

Inovasi Serbuk Jamu sebagai Pengobatan Alternatif dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Sekuro

Sadullah Assa'idi^{a}, Mahalli^b, Gun Sudiryanto^c*
^{abc} Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia

**corresponding author: sadullah@unisnu.ac.id*

Abstract

Di masa pandemi ini, masyarakat sangat membutuhkan produk-produk yang bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan. Banyak produk-produk yang dapat diinovasi untuk meningkatkan kesehatan seperti makanan dan juga minuman, salah satunya yaitu jamu yang merupakan produk minuman herbal yang sudah dikenal masyarakat sejak dulu. Program kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan nilai tambah pada Jamu sebagai pengobatan alternatif. Target yang ingin dicapai dari kegiatan ini untuk berupaya membantu mitra dalam mengatasi permasalahan dan memotivasi mitra dalam mengembangkan usahanya. kegiatan ini dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pemilik usaha Jamu Asyifa. Untuk meningkatkan produk Jamu Asyifa, jamu ini sudah dikemas dalam berbagai kemasan yang menarik dan praktis, dan juga dengan berbagai rasa yang bervariasi sehingga dapat dinikmati semua kalangan dari anak-anak hingga dewasa.

Keywords: pkm Inovasi ; produk Jamu ; produk unggulan daerah ; produk herbal ; serbuk jamu

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Awal mula berdirinya Jamu Asyifa ini dimulai dari pengalaman pribadi ibu Malikhatin selaku produsen Jamu Asyifa, Beliau selama bertahun-tahun mengalami sakit yang tidak kunjung sembuh. Hingga akhirnya beliau mencoba meracik beberapa ramuan dari tanaman apotik hidup untuk dijadikan obat. Selama mengkonsumsi jamu yang sudah diracik beliau mengalami perubahan dan menemukan kesembuhan. Oleh karena itu beliau terinspirasi untuk memanfaatkan tanaman apotik hidup sebagai obat alternatif. Berawal dari mulut ke

mulut hingga akhirnya Jamu Asyifa di kenal oleh masyarakat dengan bantuan dari beberapa pihak.

Dari analisis situasi di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi di Mitra yang sudah kita pilih untuk kita gandeng sudah cukup berjalan dengan baik namun ada beberapa hal yang perlu di kembangkan dan di perbaiki lagi. Untuk itu kami dari tim PKM berinovasi dalam pengembangan kemasan dan juga pemasarannya. Dalam pengembangan pemasaran dari tim PKM membantu untuk memasarkan produk secara online maupun offlien. Hal ini bertujuan untuk peningkatan penjualan Jamu Asyifa kedepannya supaya dikenali oleh masyarakat daerah maupun luar daerah.

Seperti yang kita tahu bahwa jamu tradisional di Indonesia sudah mulai tidak diminati. Banyak anak-anak muda yang tidak suka minum jamu dikarenakan mereka merasa bahwa jamu rasanya tidak enak dan cenderung pahit. Oleh karena ini, perlu adanya upaya yang dilakukan sebagai wujud pelestarian terhadap kekayaan Indonesia agar generasi muda juga mengetahui dan merasakan manfaat dari jamu sehingga produk jamu tidak meredup dan selalu dilestarikan.

Masyarakat di desa-desa kebanyakan masih mempercayai dan mengonsumsi jamu untuk menjaga imunitas tubuh, namun sebagian masyarakat belum melihat jamu sebagai produk unggulan. Cara pembuatan jamu tentunya berbeda-beda dan tidak semua masyarakat bisa membuat jamu. Oleh karena itu dalam pengabdian ini, kita memilih mitra Jamu Asyifa yang memproduksi Jamu instan yang berbentuk serbuk sehingga mudah untuk dikonsumsi masyarakat tanpa kesulitan membuatnya.

1.2 Permasalahan Mitra

Jamu tradisional merupakan obat yang bahan bakunya diperoleh dari tumbuhan, bahan mineral, dan sediaan sarian atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun digunakan untuk pengobatan yang berdasarkan pengalaman sehari-hari. Jamu merupakan produk yang dalam pembuatannya menggunakan air, jamu juga sangat baik bagi kesehatan karena dibuat dari bahan-bahan yang alami seperti jahe, kencur, kunyit, temulawak, asam, dan masih banyak yang lainnya.

Pihak mitra belum memiliki surat izin produksi yang resmi dari BPOM sehingga kecurangan semacam itu sulit untuk dihindari, Namun Jamu Asyifa ini sudah memiliki label halal. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan beberapa syarat agar bisa segera mendapatkan izin resmi dari BPOM sendiri. Jika hal tersebut terulang kembali maka pihak mitra dapat dengan mudah melaporkan hal tersebut kepada pihak berwajib.

2. Metode

Ada beberapa metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program, meliputi

1. Identifikasi Masalah

Dari Tahap ini Tim pendamping akan mendampingi dalam memproduksi Jamu di Desa Sekuro.

2. Sosialisasi

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kepada mitra pelaku usaha di Desa Sekuro kecamatan Mlonggo. sosialisasi tersebut berupa pemaparan materi kepada mitra terkait permasalahan yang dihadapi mitra yaitu Permasalahan pada bagian pemasaran dan adanya kecurangan dari pihak lain. Materi yang akan disampaikan diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman untuk selanjutnya dapat diterapkan oleh mitra dalam kegiatan usaha

3. Pembuatan Dan Pelaksanaan Program

a. Musyawarah dengan pemilik usaha

Tahap ini akan dilakukan musyawarah dengan pemilik usaha

b. Pembentukan tim struktur pengelolaan

Dilakukan pembentukan tim pengelola untuk menjalankan proses pengelolaan dengan melibatkan pemilik usaha.

c. Pelatihan pemasaran

Pelatihan pemasaran melalui media sosial oleh ahli.

d. *Pengembangan budidaya*

Mengembangkan hasil produksi, seperti membuat produk yang beraneka ragam dan berinovasi dari produk sebelumnya.

4. *Monitoring*

Tahap Ini Dilakukan Pengecekan Fasilitas Secara Berskala.

5. *Evaluasi*

Evaluasi dilakukan untuk melihat hasil penjualan yang telah dilakukan

6. *Penyusunan Laporan*

Setelah melewati beberapa tahapan diatas, kita melakukan penyusunan laporan sekaligus memberikan pelatihan pembukuan kepada mitra.

3. Hasil dan Diskusi

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kepada mitra pelaku usaha di Desa Sekuro kecamatan Mlonggo. sosialisasi tersebut berupa pemaparan materi kepada mitra terkait permasalahan yang dihadapi mitra yaitu Permasalahan pada bagian pemasaran dan adanya kecurangan dari pihak lain. Materi yang akan disampaikan diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman untuk selanjutnya dapat diterapkan oleh mitra dalam kegiatan usaha. Sosialisasi ini dilakukan atas dasar temuan permasalahan di lapangan yaitu Pihak mitra belum memiliki surat izin produksi yang resmi dari BPOM sehingga kecurangan semacam itu sulit untuk dihindari, Namun Jamu Asyifa ini sudah memiliki label halal. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan beberapa syarat agar bisa segera mendapatkan izin resmi dari BPOM sendiri. Jika hal tersebut terulang kembali maka pihak mitra dapat dengan mudah melaporkan hal tersebut kepada pihak berwajib. Tidak adanya papan petunjuk arah juga menjadi fokus kami mengingat papan petunjuk adalah sarana yang memudahkan pelanggan menemukan lokasi usaha tersebut. Lebih dari itu mitra juga memiliki sedikit kendala bahan baku jamu yang dikuasai mitra hanya sedikit sehingga perlu memperbanyak referensi. Untuk

bagian pemasaran mitra yang masuk pada usia senja kurang memahami aplikasi kekinian sehingga yang dilakukan hanya memasarkan sekitar desa.

Produk jamu ini sudah dikemas dalam berbagai kemasan yang menarik dan praktis, dan juga dengan berbagai rasa yang bervariasi sehingga dapat dinikmati semua kalangan dari anak-anak hingga dewasa. Pada umumnya rasa jamu identik dengan rasa pahit, akan tetapi jamu *Assyifa* ini memiliki rasa yang unik seperti manis, asam, dan juga berbagai rasa buah. Selain itu, cara penyajiannya bisa langsung dikonsumsi tidak harus menggunakan air dan praktis dibawa kemanapun.

Jamu *Assyifa* ini terdiri dari berbagai macam jenis antara lain yaitu: Beras kencur, Apel temulawak, Jahe merah, Kencur jahe, Sari temulawak, Serbuk biji salak, The benalu mangga, Kopi mengkudu, Kopi rempah, Rapet wangi, Jahe temulawak.

Tim PKM Jamu *Assyifa* secara sigap melakukan pendampingan dengan permasalahan yang ada, langkah awal mengenai legalitas kami lakukan pendampingan penerbitan ijin PIRT setelah mengalami kendala pada pendaftaran BPOM. Permasalahan papan penunjuk jalan telah kami buat bertujuan untuk memudahkan pembeli dalam mengunjungi lokasi tersebut. Tim PKM juga membantu memasarkan produk melalui platform sosial media sehingga pangsa pasar jamu *Assyifa* meluas. Dalam memproduksi jamu, mitra Jamu *Assyifa* memiliki pemahaman minim tentang bahan baku yang bisa di jadikan obat sehingga varian obat yang dibuat itu saja, Tim PKM melakukan pendampingan membantu menanam jenis tanaman apotik hidup serta paparan materi mengenai jenis-jenis bahan baku obat.

Tabel 1. Masalah dan Solusi

| No | Masalah | Solusi |
|----|------------------|---|
| 1 | Legalitas Produk | Terbitnya No. PIRT |
| 2 | Papan Informasi | Terpasangnya informasi lokasi Jamu <i>Assyifa</i> |
| 3 | Pemasaran | Terciptanya Marketplace |
| 4 | Pengetahuan | Pendampingan dan pemberian materi seputar bahan |

Bahan Baku

baku untuk memproduksi jamu

Sumber: laporan pengabdian PKM Jamu Asyifa

4. Kesimpulan

Jamu tradisional merupakan obat yang bahan bakunya diperoleh dari tumbuhan, bahan mineral, dan sediaan sarian atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun digunakan untuk pengobatan yang berdasarkan pengalaman sehari-hari. Kami menggaet mitra yaitu jamu asyifa. Pada umumnya rasa jamu identik dengan rasa pahit, akan tetapi jamu Asyifa ini memiliki rasa yang unik seperti manis, asam, dan juga berbagai rasa buah.

Pendampingan berupaya mengembangkan usaha dengan menyelesaikan berbagai masalah yang ada diantaranya sudah dimilikinya No. PIRT, terpasangnya papan nama Asyifa, terciptanya marketplace Asyifa dan paparan penjelasan bahan bahan baku pembuatan jamu.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada LPPM Unisnu Jepara yang memfasilitasi kegiatan ini.

Referensi

(Anggoro, Sahadewa, Ariyanto, & Indrasworo. Modifikasi cita rasa jamu tradisional untuk meningkatkan eksistensi keberadaan jmu tradisional ditengah era globalisasi. 2014)

M Paramita, S Muhlisin, Palawa, " Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal" Korespondensi; Netti Paramita, Vol. 4 Nomor 1 2018

Muhammad Syarifuddin Zuhrie, Purbodjati, Novi Sukma Drastiawati " Peningkatan Produktivitas UKM Jamu Tradisional Melalui Penerapan Mesin Pengupas Rempah Rempah" Vol. 1 Nomor 4 Tahun 2017

Amir Hidayatullah, Diani Mahandika, Yuniantoro " Pembudidayaan Tanaman Apotek Hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat" Vol. 2 Nomor 2 2017